

Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Advent Remboken

Lidya Julita Sipangkar^{a,1*}, Theodorus Pangalila^{a,2}, Telly D. Wua^{a,3}

^a Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Manado, Indonesia

^{1*} lidyajulita051@gmail.com; ² theopangalila@unima.ac.id; ³ tellywua@unima.ac.id

* Corresponding Author

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 20 Januari 2026

Direvisi: 08 Februari 2026

Disetujui: 25 Maret 2026

Tersedia Daring: 19 April 2026

Kata Kunci:

Pendidikan Karakter;

Pendidikan

Kewarganegaraan;

Metode Pembelajaran;

Internalisasi Karakter.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMP Advent Remboken. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pendekatan yang dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai bagaimana nilai-nilai karakter diterapkan dalam proses belajar mengajar. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara sistematis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PKn telah berupaya menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama dalam setiap kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian, penerapan pendidikan karakter belum berjalan secara konsisten pada setiap pertemuan dan masih bergantung pada metode pembelajaran yang digunakan. Selain itu, strategi yang mendorong siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai karakter secara aktif dalam kehidupan nyata masih terbatas. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan metode pembelajaran dan keteladanan guru untuk mendukung internalisasi karakter pada peserta didik secara lebih optimal.

ABSTRACT

Keywords:

Character Education;

Civic Education;

Teaching Methods;

Character Internalization.

The Implementation of Character Education in Civic Education Learning at SMP Advent Remboken. This study aims to describe the implementation of character education in Civic Education (PKn) learning at SMP Advent Remboken. The type of research used is descriptive qualitative, with an approach selected to obtain an in-depth understanding of how character values are applied in the teaching and learning process. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed systematically using data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that PKn teachers have made efforts to instill character values such as discipline, responsibility, honesty, and cooperation in every learning activity. However, the implementation of character education has not been carried out consistently in every meeting and still depends on the teaching methods used. In addition, strategies that encourage students to actively practice character values in real life are still limited. This study emphasizes the importance of strengthening teaching methods and teacher exemplarity to support the more optimal internalization of character in students.

©2026, Lidya Julita Sipangkar, Theodorus Pangalila, Telly D. Wua

This is an open access article under CC BY-SA license



1. Pendahuluan

Lingkungan adalah kesatuan ruang yang menjadi tempat berlangsungnya aktivitas manusia, yang dapat terpengaruh oleh pengelolaan sampah rumah tangga dan berpotensi mengalami pencemaran bila tidak dijaga dengan baik. Lingkungan adalah ruang hidup masyarakat yang menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah dan warga, yang harus dikelola secara berkelanjutan untuk mewujudkan kawasan yang bersih dan layak huni (Octavia et al., 2025). Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, pengelolaan lingkungan yang baik tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga pada kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungan hidup (Cahyono, 2020; Simorangkir et al., 2025).

Pendidikan merupakan fondasi penting bagi tegaknya suatu bangsa, karena melalui pendidikan, bangsa dapat mempertahankan martabat dan integritasnya. Secara esensial, pendidikan bertujuan membebaskan manusia dari berbagai permasalahan hidup yang mengelilinginya. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). PKn tidak hanya menanamkan pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian yang kuat dan mendorong partisipasi aktif sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

Namun, dalam praktiknya, penerapan pendidikan karakter melalui PKn di sekolah masih menghadapi tantangan signifikan. Fenomena sosial yang muncul, seperti menurunnya kedisiplinan, kurangnya rasa tanggung jawab, lemahnya toleransi, dan meningkatnya perilaku negatif, baik di dalam maupun di luar sekolah, menjadi hambatan tersendiri. PKn dirancang untuk memuat nilai moral, etika, dan kebangsaan, tetapi dalam praktik pembelajaran sering terfokus pada hafalan materi dan aspek kognitif, sehingga nilai karakter tidak tertanam secara optimal.

Faktor lain yang menjadi penghambat adalah minimnya keteladanan dari guru, keterbatasan media pembelajaran yang relevan, serta waktu yang terbatas untuk menginternalisasi nilai karakter. Pendidikan sejatinya merupakan proses membentuk kepribadian dan mengembangkan individu secara utuh—secara sosial, moral, dan spiritual—sehingga peserta didik mampu menghadapi masalah yang semakin kompleks. Sayangnya, tren kehidupan peserta didik saat ini menunjukkan adanya penurunan moral, yang memerlukan perhatian serius.

Irzal Anderson dan Riana Sari (2016) menyoroti berbagai masalah yang terjadi di kalangan pelajar, mulai dari tawuran, pencurian, menyontek, hingga bullying dan pelecehan. Perilaku ini menunjukkan bahwa pendidikan moral di sekolah belum efektif, sehingga moralitas peserta didik rendah. Sjarkawi (2008) menekankan bahwa perilaku yang tidak berlandaskan moral disebabkan oleh rendahnya moralitas individu. Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi solusi penting untuk membentuk nilai moral dan akhlak peserta didik. Daryanto (2013) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan oleh sekolah, orang tua, dan masyarakat bersama-sama untuk menumbuhkan sikap peduli, bertanggung jawab, dan berpendirian pada anak-anak.

Menurut Dharma Kesuma (2011), pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai moral yang dapat diwujudkan secara nyata melalui pembelajaran yang difasilitasi oleh institusi pendidikan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan peserta didik, membentuk watak, serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan karakter yang diterapkan melalui PKn bertujuan menanamkan nilai-nilai Pancasila sehingga siswa dapat menginternalisasi karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang diupayakan di SMP Advent Remboken.

Pendidikan karakter mencakup penanaman nilai melalui pengetahuan, kesadaran, dan

tindakan. Implementasinya harus melibatkan seluruh elemen sekolah, mulai dari kurikulum, proses pembelajaran, penilaian, pengelolaan sekolah, hingga pemanfaatan sarana prasarana. Pendidikan karakter membantu peserta didik memahami perilaku yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kebangsaan, yang tercermin dalam sikap, perkataan, dan perbuatan sesuai norma agama, hukum, budaya, dan adat istiadat.

Namun kenyataannya, di SMP Advent Remboken, proses pembelajaran PKn masih didominasi oleh metode ceramah. Siswa sering hanya mendengarkan penjelasan guru, tanpa keterlibatan aktif dalam diskusi atau pemecahan masalah. Akibatnya, motivasi belajar rendah, beberapa siswa tidak serius mengerjakan tugas, dan hasil belajar PKn kurang optimal. Hal ini terlihat dari data nilai semester I tahun ajaran 2023/2024. Untuk mengatasi hal tersebut, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang interaktif dan kontekstual agar pendidikan karakter dapat berjalan efektif.

Pendidikan karakter juga berperan sebagai upaya preventif terhadap penurunan moral bangsa. Jika tidak segera ditangani, degradasi karakter dapat berdampak buruk pada kehidupan di masa depan. Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis.

Seiring perkembangan zaman dan era globalisasi, sebagian peserta didik masih kurang mempraktikkan tata krama dan sopan santun, termasuk dalam berbahasa dengan orang tua atau guru. Aktivitas pembelajaran PKn yang hanya berbasis ceramah dan hafalan perlu diganti dengan metode yang memungkinkan siswa berpikir kritis, berdiskusi, dan berpartisipasi aktif, sehingga mereka lebih memahami materi dan hasil belajar meningkat.

Di SMP Advent Remboken, implementasi pendidikan karakter melalui PKn dapat dilakukan dengan membiasakan siswa menanamkan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari dan menerapkan norma kebangsaan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003, sistem pendidikan nasional dirancang untuk mengembangkan potensi penduduk secara keseluruhan agar menjadi warga negara yang berkarakter, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Sepanjang tahun 2013, terdapat 18 indikator pendidikan karakter, seperti religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, berdikari, demokratis, cinta tanah air, dan peduli. Berdasarkan hal ini, peneliti terdorong untuk meneliti penerapan pendidikan karakter melalui pendidikan kewarganegaraan pada siswa SMP Advent Remboken.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMP Advent Remboken.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMP Advent Remboken. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, dengan menekankan pada makna, pengalaman, dan konteks dalam interaksi pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di SMP Advent Remboken pada bulan April 2024 melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian laporan.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari informan melalui tanya jawab yang sistematis, sedangkan observasi dilakukan untuk memahami kondisi nyata di lapangan. Dokumentasi digunakan sebagai pendukung data melalui berbagai sumber tertulis maupun visual yang relevan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan. Reduksi data bertujuan untuk menyaring dan memfokuskan informasi yang relevan, kemudian data disajikan dalam bentuk yang terstruktur agar mudah

dipahami dan dianalisis. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap untuk memastikan keakuratan temuan serta memberikan dasar bagi rekomendasi penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Proses Pembelajaran PKn dalam Pembentukan Karakter di SMP Advent Remboken

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik, terutama dalam menanamkan nilai demokrasi, toleransi, tanggung jawab, dan moralitas. Sebagai mata pelajaran wajib, PKn tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga diarahkan untuk membentuk sikap dan perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Biringan, 2014; Dewi et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa PKn merupakan salah satu instrumen utama dalam pendidikan karakter di sekolah.

Secara konseptual, pendidikan karakter dalam PKn menekankan integrasi nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diinternalisasikan melalui pengalaman belajar yang bermakna (Aryani et al., 2022). Dengan demikian, pembelajaran PKn menjadi sarana untuk membentuk kepribadian siswa secara utuh, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan sosial.

Di SMP Advent Remboken, pembelajaran PKn dilaksanakan dengan pendekatan yang holistik. Guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga berupaya mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari upaya guru dalam menanamkan nilai disiplin, kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kepedulian sosial dalam interaksi sehari-hari di kelas.

Metode pembelajaran yang digunakan juga bervariasi, seperti diskusi kelompok, studi kasus, kerja sama, dan refleksi. Metode ini memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran sekaligus memahami nilai-nilai yang diajarkan secara kontekstual (Fitriani & Dewi, 2021). Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran PKn harus bersifat partisipatif dan berorientasi pada pengalaman nyata siswa (Suhardiyanah et al., 2016).

Selain itu, guru berperan sebagai teladan dalam membentuk karakter siswa. Keteladanan guru menjadi faktor penting karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, konsistensi sikap dan perilaku guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan karakter di sekolah (Ulia & Ati, 2019).

Pembelajaran PKn di SMP Advent Remboken juga diintegrasikan dengan kegiatan spiritual, seperti doa bersama dan ibadah pagi. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat nilai religius yang menjadi dasar pembentukan karakter siswa. Integrasi antara pembelajaran akademik dan kegiatan spiritual ini memperkuat proses internalisasi nilai (Farmawaty, 2021).

Dengan demikian, pembelajaran PKn di SMP Advent Remboken tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter yang berkelanjutan. Melalui pendekatan yang holistik dan integratif, siswa diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai moral dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor Penghambat Pengembangan Karakter Siswa

Meskipun implementasi pendidikan karakter telah dilakukan, terdapat berbagai faktor yang menghambat proses pengembangan karakter siswa. Salah satu faktor utama adalah kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang tidak memberikan keteladanan yang baik dapat menyebabkan ketidaksesuaian nilai yang diterima siswa di sekolah dan di rumah (Rohman, 2019).

Kurangnya pengawasan orang tua juga menjadi penyebab lemahnya pembentukan karakter siswa. Siswa yang tidak mendapatkan perhatian yang cukup cenderung mengalami kesulitan dalam mengontrol perilaku dan emosi. Hal ini menunjukkan bahwa peran keluarga sangat penting dalam mendukung pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah.

Selain itu, pengaruh teman sebaya juga menjadi faktor yang signifikan. Siswa seringkali menyesuaikan perilakunya dengan kelompok teman, sehingga apabila lingkungan pergaulan tidak mendukung, maka nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat terabaikan. Tekanan sosial dari teman sebaya dapat memengaruhi sikap dan perilaku siswa secara negatif.

Pengaruh teknologi dan media sosial juga menjadi tantangan dalam pembentukan karakter siswa. Akses yang tidak terbatas terhadap berbagai informasi dapat membawa dampak negatif apabila tidak disertai dengan pengawasan yang memadai (Purwanti, 2017). Hal ini menuntut adanya literasi digital yang baik agar siswa mampu menyaring informasi yang diterima.

Faktor lain yang menghambat adalah ketidakkonsistenan keteladanan guru. Guru yang tidak menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai yang diajarkan dapat menurunkan kepercayaan siswa terhadap nilai tersebut (Ulia & Ati, 2019). Oleh karena itu, konsistensi antara perkataan dan tindakan guru menjadi hal yang sangat penting.

Selain itu, keterbatasan metode pembelajaran juga memengaruhi efektivitas pendidikan karakter. Pembelajaran yang terlalu berfokus pada aspek akademik tanpa mengintegrasikan nilai moral dan spiritual menyebabkan proses internalisasi karakter menjadi kurang optimal (Pertiwi et al., 2021).

Kurangnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat juga menjadi hambatan dalam pembentukan karakter siswa. Ketidaksinergian antar pihak menyebabkan nilai-nilai yang diajarkan tidak diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Upaya Guru Mengatasi Hambatan Pembentukan Karakter

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, guru di SMP Advent Remboken melakukan berbagai upaya strategis. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pembiasaan kegiatan rohani, seperti doa pagi dan ibadah singkat. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter religius yang menjadi dasar bagi perilaku siswa (Siburian, 2012).

Selain itu, guru juga melakukan pendampingan dan konseling kepada siswa. Pendekatan ini dilakukan untuk membantu siswa mengatasi permasalahan pribadi maupun sosial yang memengaruhi perilaku mereka. Peran guru sebagai pembimbing sangat penting dalam proses pembentukan karakter (Pitaloka et al., 2021).

Guru juga menjalin komunikasi yang aktif dengan orang tua siswa. Melalui komunikasi ini, guru dapat menyampaikan perkembangan siswa serta bekerja sama dengan orang tua dalam membentuk karakter anak. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi kunci keberhasilan pendidikan karakter (Rohman, 2019).

Upaya lain yang dilakukan adalah menciptakan lingkungan sekolah yang positif dan kondusif. Sekolah memberikan penghargaan terhadap perilaku baik serta menerapkan aturan disiplin secara edukatif. Lingkungan yang positif dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga dimanfaatkan sebagai sarana pembentukan karakter. Kegiatan seperti pramuka, olahraga, dan pelayanan sosial dapat mengembangkan nilai kerja sama, kepemimpinan, dan tanggung jawab (Putri et al., 2021).

Guru juga secara konsisten menanamkan nilai disiplin melalui arahan, teguran, dan pemberian contoh. Pembiasaan ini dilakukan secara terus-menerus agar menjadi bagian dari karakter siswa. Disiplin merupakan salah satu nilai penting dalam pembentukan karakter yang kuat.

Dengan berbagai upaya tersebut, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Pendidikan karakter di SMP Advent Remboken dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan berbagai pihak, sehingga diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMP Advent Remboken telah dilaksanakan secara cukup baik melalui pendekatan yang holistik dan integratif. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik, dengan menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, empati, dan kerja sama. Peran guru sebagai teladan, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, serta integrasi kegiatan spiritual menjadi faktor penting dalam mendukung proses internalisasi karakter peserta didik.

Namun demikian, pelaksanaan pendidikan karakter masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya dukungan keluarga, pengaruh negatif teman sebaya dan media sosial, ketidakkonsistenan keteladanan, serta keterbatasan metode pembelajaran. Selain itu, kurangnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menyebabkan nilai-nilai karakter belum sepenuhnya diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru telah melakukan berbagai upaya, seperti pembiasaan kegiatan rohani, pendampingan dan konseling, peningkatan komunikasi dengan orang tua, penciptaan lingkungan sekolah yang positif, serta pemanfaatan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pembentukan karakter. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta inovasi dalam metode pembelajaran agar pendidikan karakter dapat diimplementasikan secara lebih optimal dan berkelanjutan. Dengan demikian, diharapkan peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga karakter yang kuat dan berakhlak mulia.

Daftar Pustaka

- Aryani, E. D., et al. (2022). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter. *Gema Keadilan*, 9(3), 186–198.
- Barus, G. (2015). Menakar hasil pendidikan karakter terintegrasi di SMP. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*.
- Biringan, J. (2014). Pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan nilai moral dan budi pekerti.
- Dewi, R. R., Suresman, E., & Suabuana, C. (2021). Pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter di persekolahan. *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, 2(1), 71–84.
- Farmawaty, W. (2021). *Konsep pendidikan karakter dalam buku Educating for Character karya Thomas Lickona untuk menumbuhkan karakter religius* (Skripsi). IAIN Ponorogo.
- Fitriani, D., & Dewi, D. A. (2021). Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam pengimplementasian pendidikan karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 489–499.
- Hidayah, N. (2015). Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 190–204.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran PKn di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4328–4333.
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran guru dalam menanamkan nilai toleransi pada anak usia dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696–1705.
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan implementasinya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2).

- Putri, F. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi pembelajaran PKn sebagai pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7362–7368.
- Rahmawati, M., & Harmanto, H. (2020). Pembentukan nilai karakter toleransi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bagi siswa penyandang disabilitas. *Jurnal Kewarganegaraan dan Studi Moral*, 5(1), 59–72.
- Rohman, M. A. A. (2019). Pendidikan karakter di sekolah menengah pertama (SMP): Teori, metodologi dan implementasi. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 11(2), 265–286.
- Sari, P. P. (2018). Penanaman nilai karakter gemar membaca. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 7(2), 205–217.
- Siburian, P. (2012). Penanaman dan implementasi nilai karakter tanggung jawab. *Jurnal Generasi Kampus*, 5(1), 85–102.
- Suhardiyansyah, M. Y., Budiono, B., & Widodo, R. (2016). Implementasi pendidikan karakter melalui bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Civic Hukum*, 1(1), 1–10.
- Ulia, P., & Ati, A. (2019). Peranan guru dalam meningkatkan nilai karakter disiplin dan kejujuran siswa. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 3(2), 112–122.
- Urgiansah, T. H. (2022). Meningkatkan minat belajar siswa dengan media pembelajaran konvensional dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 1529–.
- Wahyu, I., Yuliatin, Y., Sawaludin, S., & Alqadri, B. (2023). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Batulayar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2093–2103.
- Zai, E. P., et al. (2024). Implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(1), 6677–6691.